

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI LANSIA
DI RW 01 DAN RW 03 PADUKUHAN SIDOKERTO PURWOMARTANI
KALASAN

Disusun Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
keperawatan



Oleh

Diana Mariana Bili

KP.18.01.274

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2022



NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Dukunga Keluarga Dengan Konsep Diri Lansia Di Rw
01 Dan Rw 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan

Disusun Oleh

Diana Mariana Bili
KP. 18. 01. 274

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 9 Juni 2022**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Nur Yetty Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med. Ed

Penguji II

Maria Margaretha Marsiyah, S. Kep., Ns., M. Kep

Penguji III

Sunaryo, S. Pd., M. Pd

**Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta.....

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati S. Kep., Ns., M. Kep





PERNYATAAN

Nama : Diana Mariana Bili

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri
Lansia Di Rw 01 Dan Rw 03 Padukuhan Sidokerto
Purwomartani Kalasan

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Nur Yetty Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med. Ed

Pembimbing Pendamping,

Maria Margaretha Marsiyah, S. Kep., Ns., M. Kep



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI LANSIA
DI RW 01 DAN RW 03 PADUKUHAN SIDOKERTO PURWOMARTANI
KALASAN

Diana Mariana Bili ¹, Nur Yetty Syarifah ², Maria Margaretha Marsiyah ³

INTISARI

Latar Belakang: Keluarga merupakan pembentuk dasar konsep diri karena dapat memberikan perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau ditolak dan dalam keluarga individu mempunyai kesempatan untuk mengidentifikasi perilakunya dan mempunyai penghargaan yang pantas tentang tujuan, perilaku dan nilai. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental/nyata, dan dukungan penghargaan/penilaian. Dukungan keluarga ini mampu meningkatkan semangat lansia menghadapi masa tuanya dengan baik sehingga dapat membentuk konsep diri yang terdiri dari identitas diri, gambaran diri, peran diri, ideal diri, harga diri.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Jumlah populasi 102 orang, sampel 51 Orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan konsep diri lansia memperoleh nilai *significancy* ($p= 0,000 < 0,05$ dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,673 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan serta memiliki hubungan yang kuat dan searah.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan. Semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik konsep diri lansia.

Kata kunci: Dukungan keluarga, konsep diri, lansia.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH SELF-CONCEPT OF THE
ELDERLY IN RW 01 AND RW 03 PADUKUHAN SIDOKERTO
PURWOMARTANI KALASAN

Diana Mariana Bili ¹, Nur Yetty Syarifah², Maria Margaretha Marsiyah ³

ABSTRACT

Background: *The family is a basic shaper of self-concept because it can provide feelings of being able or incapable, feelings of acceptance or rejection and in the family the individual has the opportunity to identify his behavior and have an appropriate appreciation of goals, behaviors and values. Family support in the form of emotional support, informational support, instrumental/real support, and reward/assessment support. This family support is able to increase the spirit of the elderly facing their old age well so that they can form a self-concept consisting of self-identity, self-image, self-role, self-ideal, self-esteem.*

Research Objectives: *To determine family support with self-concept of the elderly in RW 01 and RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.*

Methods: *This type of research is a quantitative research with a cross sectional approach . The population in this study were the elderly living in RW 01 and RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan. The technique used in sampling is stratified random sampling. Total population 102 people, sample 51 people. Data collection tools using a questionnaire and data analysis using the Spearman rank test.*

Research Results: *The results showed that family support with elderly self-concept obtained a significancy value ($p= 0.000 < 0.05$ with a Correlation Coefficient of 0.673 which means that there is a relationship between family support and the self-concept of the elderly in RW 01 and RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan and has a strong and unidirectional relationship.*

Conclusion: *There is a relationship between family support and self-concept of the elderly in RW 01 and RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan. The better the family support, the better the self-concept of the elderly.*

Keywords: *family support, self-concept, elderly*

¹Student of Nursing Science Study STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang mengalami tahap akhir dalam perkembangan kehidupan manusia¹. UU No. 13/Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun².

Manusia, tidak secara tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Hal ini normal dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diramalkan yang terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Dimasa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial secara bertahap pada suatu keadaan yang ditandai dengan adanya penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan³.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di puskesmas Kalasan di peroleh jumlah lansia yang berada di Kelurahan Purwomartani sebanyak 3.305 jiwa lansia dengan jumlah 21 padukuhan. Data penduduk lansia yang berusia 60 tahun keatas di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidorkerto sebanyak 102 orang lansia. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2021 dengan 10 lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwoartani kalasan dengan

menggunakan kuesioner di dapatkan 2 orang lansia memiliki konsep diri negatif seperti jarang berinteraksi dengan orang lain, tidak bisa melakukan apa-apa, dan kurang puas dengan keadaannya saat ini, dan 3 orang lansia memiliki dukungan keluarga kurang seperti keluarga jarang meluangkan waktu untuknya, jarang dikunjungi pada saat sakit. Keluarga tidak memberikan informasi dan kurang memperhatikan perubahan fisik seperti penglihatan dan pendengaran yang berkurang membuat lansia terganggu dan kurang bisa menerima perubahan tersebut. Dukungan keluarga yang kurang ini bisa menimbulkan berbagai masalah psikis dan berdampak pada konsep diri lansia.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Lansia Di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan”.

A. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. kuesioner dan analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

B. HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan. Total responden sebanyak 51 orang. Berdasarkan keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristik yang meliputi usia, jenis kelamin, agama, dan pekerjaan. Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa mayoritas responden perempuan yaitu sebanyak 32 orang (62,7%), mayoritas responden berada pada kelompok usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 36 orang (70,6%), mayoritas responden beragama muslim sebanyak 42 orang (82,4%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (45,1%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi Lansia Di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

No	Karakteristik Data Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	a. 60-74	36	70,6
	b. 75-90	15	29,4
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	19	37,3
	b. perempuan	32	62,7
3.	Agama		
	a. Islam	42	82,4
	b. Katholik	8	15,7
	c. Kristen	1	2,0
4.	Pekerjaan		
	a. Wiraswasta	6	11,8
	b. Pensiunan	11	21,6
	c. Petani	5	9,8
	d. Buruh	6	11,8
	e. Ibu rumah tangga	23	45,1

Sumber: Data Primer, (2022)

2. Analisis Univariat

a. Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan yang terdiri dari 4 komponen yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan nyata dan dukungan penghargaan adalah mayoritas yang mendapatkan dukungan keluarga baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4. yang menunjukkan bahwa lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan yang mendapatkan dukungan

keluarga baik sebanyak (88,2%) dan yang mendapatkan dukungan keluarga cukup sebanyak (11, 8%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	88,2
Cukup	6	11,8
Kurang	0	0
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer, (2022)

b. Konsep Diri

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

Konsep Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	47	92,2
Negatif	4	7,8
Total	51	100,0

Sumber: Data Primer, (2022)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan distribusi dan frekuensi gambaran komponen konsep diri yaitu gambaran diri, ideal diri, identitas diri, harga diri peran diri, dan harga diri. Sebagian besar lansia memiliki konsep diri positif sebanyak (88,2%), dan sebagian lansia memiliki konsep diri negatif sebanyak (7,8%). Dapat disimpulkan bahwa responden hampir semua memiliki konsep diri yang baik dalam menjawab kuesioner yang diberikan.

3. Analisis Univariat

Analisis bivariat untuk mencari hubungan antar dua variabel bebas dan variabel terikat atau untuk uji hipotesis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Lansia Di Rw 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

		Konsep Diri				Correlation Coefficient	Sig		
		Positif		Negatif				Total	
		n	%	n	%			n	%
Dukungan Keluarga	Baik	43	84,3	2	3,9	45	88,2	0,673	0,000
	Cukup	4	7,8	2	3,9	6	11,8		
Total		47	92,2	4	7,8	51	100,0		

Sumber: Data Primer, (2022)

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 45 responden (88,2%), diantaranya terdapat 43 responden (84,3%) memiliki konsep diri positif dan 2 responden (3,9%) memiliki konsep diri negatif. Sedangkan responden yang mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 6 responden (11,8%), diantaranya terdapat 4 responden (7,8%) memiliki konsep diri positif dan 2 responden (3,9%) memiliki konsep diri negatif.

Hasil analisis *spearman rank* untuk menguji hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia didapatkan nilai *significant* $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak artinya terdapat hubungan

antara dua variabel dukungan keluarga dengan konsep diri lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan dengan *Correlation coefficient* sebesar 0.673 yaitu kekuatan korelasi masuk dalam kategori kuat yang berarti terdapat hubungan yang positif dan kedua hubungan variabel searah artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik konsep diri lansia

C. PEMBAHASAN

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas lansia di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto purwomartani kalasan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik sebesar (88,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Romadlani (2013) yang menunjukkan bahwa 89,5% lansia mendapatkan dukungan keluarga baik.

Berdasarkan komponen dukungan keluarga, sebagian besar lansia pada penelitian ini mendapatkan dukungan pada kategori baik. Hal ini keluarga lansia telah memberikan dukungan yang baik kepada lansia dimana dukungan emosional baik terlihat dari pernyataan bahwa keluarga merawat lansia dengan penuh kasih sayang, memberikan kenyamanan, semangat, perhatian pada lansianya. Dukungan informasi memberikan saran ketika ada masalah, menyarankan

untuk rutin mengikuti kegiatan di puskesmas atau posyandu lansia untuk meningkatkan kesehatannya, menjelaskan pentingnya untuk menjaga kesehatan dimasa tua.

Dukungan instrumental/nyata seperti keluarga meluangkan waktu bersama lansia, menyediakan kebutuhan sehari-hari, menemani lansia ke fasilitas kesehatan dan juga membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan penghargaan/penilaian lansia mengatakan jika keluarganya masih melibatkannya dalam pengambilan keputusan jika ada masalah dalam keluarga, menghargai pendapatnya, keluarga berbicara lembut kepada lansia, serta masih mengikutsertakan lansia dalam acara keluarga.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian⁴ yang menunjukkan bahwa 60 % mayoritas lansia mendapatkan dukungan keluarga yang rendah disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak meluangkan waktu untuk memperhatikan lansianya.

Sesuai dengan pendapat⁵ bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah. Dukungan keluarga akan menciptakan dan mempertahankan

budaya yang dilakukan anggotanya, serta untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga berpengaruh penting dalam memberikan perhatian terhadap lansia. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dengan adanya motivasi untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi akan meningkat.

b. Konsep Diri

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia memiliki konsep diri positif. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian ⁶ yang menyatakan mayoritas lansia (69%) memiliki konsep diri yang positif.

Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain teori perkembangan, *significan other* (orang yang terpenting atau orang yang terdekat) *self perception* (persepsi diri sendiri).⁷ Konsep diri lansia pada penelitian ini di pengaruhi oleh orang terdekat, hal ini dapat dilihat dalam hasil penelitian bahwa sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga atau orang terdekat dalam kategori baik (92,2%) sehingga berpengaruh pada konsep diri yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ⁸ bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan semangat lansia dalam menghadapi masa

tuanya dengan baik sehingga dapat membentuk konsep diri yang baik.

Konsep diri lansia di pengaruhi oleh *self perception* (persepsi diri), hal ini menunjukkan pernyataan lansia dari persepsi lansia terhadap perubahan penampilan fisik yang dialaminya merupakan pemberian dari dari Tuhan yang harus diterima dan disyukuri, persepsi lansia walaupun sudah tua bukan berarti tidak bisa melakukan apa-apa membuat lansia tetap semangat menjalani hidupnya dan tetap aktif dilingkungan sosial. Individu dengan konsep diri positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosialnya yang terganggu.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusa Indah (2015) bahwa lansia yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 47,4% dimana gambaran diri negatif 46,2%, ideal diri negatif 46,2%, harga diri negatif 47,4%, peran diri negatif 42,1%, dan identitas diri negatif 47,4%, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ⁹ dengan judul hubungan dukungan konsep diri dengan perawatan diri yang menunjukkan bahwa lansia tersebut masih memiliki konsep diri yang rendah sebanyak 55% responden.

Menurut¹⁰ individu yang memiliki konsep diri negatif berarti memiliki respon yang maladaptif terhadap masalah yang dihadapi. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mengekspresikan perasaan tidak berharga, tidak menyukai diri sendiri atau benci terhadap diri sendiri, yang mungkin diproyeksikan kepada orang lain, merasa sedih atau putus asa dan tidak semangat dalam menjalani hidupnya.

Menurut pendapat peneliti, melihat dari hasil penelitian tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan konsep diri yang positif pada lansia, karena pada harga diri yang tinggi akan menimbulkan konsep diri yang positif pada lansia. Oleh karena itu diharapkan kepada keluarga untuk lebih memperhatikan lansia dan lebih peduli kepada lansia sehingga lansia merasa dirinya masih memiliki kemampuan untuk beraktivitas dan masih ada kegiatan yang bisa dilakukan.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Lansia Di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil *correlation coefficient* yaitu 0,673 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat. *Correlation coefficient* sebesar 0,673 menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri lansia memiliki

hubungan yang searah, artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik pula konsep diri lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ¹¹ dengan judul hubungan dukungan keluarga dan kemandirian lansia dengan konsep diri lansia menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan interpretasi korelasi positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada lansia. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat ¹² bahwa keluarga merupakan dasar pembentukan konsep diri karena dapat memberikan perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau ditolak, dan kesempatan untuk mengidentifikasi perilaku orang lain, dan mempunyai penghargaan yang pantas tentang tujuan, perilaku dan nilai. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalahnya. Apabila ada dukungan dari keluarga, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Peran serta yang besar dari keluarga dalam memberikan dukungan dan pemenuhan kebutuhan lansia sangat diperlukan sehingga menimbulkan coping yang baik dari lansia dalam menghadapi stressor. ¹³

Dengan ini peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap lansia. Dukungan keluarga

yang baik dapat membuat lansia merasa tenang dan lansia dapat mempunyai coping yang baik dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengakibatkan lansia mempunyai konsep diri yang positif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Di Rw 01 Dan Rw 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik sebagian besar lansia berusia 60-74 tahun sebanyak 70,6%, dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,7%, dan sebagian responden beragama muslim sebanyak 82,4% dengan khatolik 15,7%. Sebagian besar lansia ada yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pensiunan, wiraswasta, dan juga ada yang bekerja sebagai petani, dan buruh.
2. Diketahui dari 51 responden 88,2% mendapatkan dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga cukup sebesar 11,8% di RW 01 dan RW 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.
3. Diketahui dari 51 responden 92,2% memiliki konsep diri positif dan sebagian responden 7,8% memiliki konsep diri negatif di

Rw 01 Dan Rw 03 Padukuhan Sidokerto Purwomartani Kalasan.

4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri lansia. Hubungan yang berkekuatan kuat dan searah, yang artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik konsep diri lansia.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi keluarga lansia

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik pula konsep diri lansia, oleh karena itu diharapkan kepada keluarga yang memberikan dukungan keluarga kurang pada lansia agar meningkatkan dukungannya, dan kepada keluarga yang sudah memberikan dukungan baik terhadap lansia agar tetap mempertahankan dukungannya. Diharapkan juga kepada keluarga untuk tetap mempertahankan kondisi psikologis lansia dalam hal ini adalah konsep dirinya (identitas diri, gambaran diri /citra tubuh, harga diri, ideal diri, dan identitas diri).

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai dukungan keluarga (dukungan emosional, dukungan

informasi, dukungan instrumental/nyata, dan dukungan penghargaan/penilaian) dalam upaya meningkatkan konsep diri lansia dengan menganalisis lebih dalam hubungan disetiap komponen dukungan keluarga.

RUJUKAN

1. Effendi, A. D., Mardijana, A., & Dewi, R. (2016). Hubungan antara Aktivitas Fisik dan Kejadian Demensia pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember (Relationship Between Physical Activity and Dementia Incidence in Elderly of UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*.
2. Handayani, Dwi, and . Wahyuni. (2012). "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo." *Gaster | Jurnal Ilmu Kesehatan* <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view>. (Diakses pada tanggal 14 Maret 2022)
3. Romadlani, R., Nurhidayati, T., & Syamsianah, A. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
4. Susanti, E., Manurung, A., Farmasi, L. P.-J. I. B., & (2018), undefined. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri lansia di kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami palembang. *Ejournal.Stifibp.Ac.Id*.<https://ejournal.stifibp.ac.id/index.php/jibf/article/view/30>
5. Prawitasari, Jobans E. 2016. "Aspek Sosio-Psikologis Lansia Di Indonesia." *Buletin Psikologi* .
6. Nusa Indah. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Di Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto.
7. Susanti, E, A Manurung, L Pranata - Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi, and undefined 2018. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Lansia Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang." *Ejournal.Stifibp.Ac.Id*. <https://ejournal.stifibp.ac.id/index.php/jibf/article/view/30>.
8. Susanti, Yossie, and Eka Putri. (2012). "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Dengan Riwayat Perilaku Kekerasan Di RS. Jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012." *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
9. Kristyaningsih, D. (2011). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. *Jurnal Keperawatan*. www.dianhusada.ac.id/jurnaling/jurper1-10-dew.pdf. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021.
10. Tani, V., J. Siwu, and S. Rompas. (2017). "Hubungan Konsep Diri Dengan Perawatan Diri Pada Lansia Di Bplu Senja Cerah Propinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.